

Respon Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring

Sri Widayati¹

¹Universitas Negeri Surabaya
Email: Sriwidayati@unesa.ac.id

Kata Kunci	Abstrak
Pembelajaran, Daring, Penulisan, Naskah AUD	<p>Penelitian ini terfokus pada mata kuliah Penulisan Naskah AUD yang dilakukan lewat daring vinesa. Vinesa adalah singkatan dari <i>Virtual Learning</i> Universitas Negeri Surabaya. Vinesa merupakan situs resmi pembelajaran daring yang dikembangkan oleh Universitas Negeri Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti perkuliahan secara daring, terutama terkait efektif dan efisiensi mata kuliah daring serta tanggung jawab mahasiswa dalam mengerjakan tugas melalui daring. Pelaksanaan kegiatan daring ini hanya dilakukan selama 4 x pertemuan dan 12 x pertemuan dilakukan secara tatap muka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket <i>google form</i> dan dilanjutkan dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Diperoleh hasil bahwa bahwa pembelajaran daring cukup efektif dan efisien untuk menggantikan perkuliahan secara tatap muka. Pembelajaran daring meningkatkan semangat dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas secara on time pada mata kuliah penulisan naskah AUD. Pembelajaran daring dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan efektif dan efisiensi pertemuan antara dosen dengan mahasiswa.</p>
Keywords:	Abstract
<p><i>Learning, Online, Writing, AUD Script</i></p>	<p><i>This research is focused on the AUD Script Writing course which is conducted online on vinesa. Vinesa is an abbreviation of Virtual Learning at Surabaya State University and Vinesa is an official online learning site developed by Surabaya State University. The purpose of this study is to determine the response of students before and after attending lectures online, especially related to the effectiveness and efficiency of online courses and the responsibilities of students in doing assignments online. This online activity is only carried out for 4 x meetings and 12 x meetings conducted face to face. This research uses quantitative methods. Data collection techniques were carried out through a Google form questionnaire and continued with quantitative descriptive data analysis. From the results of the data and discussion obtained findings that online learning is quite effective and efficient to replace lectures face to face. In addition online learning increases the enthusiasm and responsibility of doing assignments on time. Online learning can be used as an alternative to overcome the effective and efficient problems of meetings between lecturers and students.</i></p>

Submission: March 20, 2020. Revised: June 24, 2020. Accepted: June 30, 2020

A. Pendahuluan

Perguruan Tinggi (PT) mempunyai kewajiban untuk memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik yang sesuai dengan tuntutan zaman. Era globalisasi dan revolusi industri 4.0 seperti saat ini menuntut seluruh perguruan tinggi untuk menyediakan layanan menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Penyediaan layanan pendidikan menggunakan teknologi digital bertujuan untuk memudahkan mahasiswa mengakses materi-materi terkait perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini sesuai dengan UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan

Tinggi dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi, UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi. Yang mana dalam Permendikbud No. 109 tahun 2013 menyatakan bahwa salah satu lingkup pendidikan jarak jauh yaitu lingkup mata kuliah. Melalui sistem pembelajaran daring (program SPADA Indonesia) akan meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu di perguruan tinggi khususnya memberikan peluang bagi mahasiswa dari satu perguruan tinggi tertentu untuk dapat mengikuti suatu mata kuliah bermutu tertentu dari perguruan tinggi lain dan hasil belajarnya dapat diakui sama oleh perguruan tinggi dimana mahasiswa tersebut terdaftar.

Terkait dengan pembelajaran daring ini, masih belum semua dosen di Indonesia menggunakannya. Di Unesa (Universitas Negeri Surabaya) sendiri belum seluruh dosen dan mahasiswa (Setiawan dkk, 2019); (Rimbarizki, 2017); (Isman, 2017); (Jamaluddin dkk, 2020); (Rusdiana & Nugroho, 2020) secara optimal menggunakan pembelajaran daring walaupun dari pihak kampus sudah menyediakan link khusus, yakni link *Virtual Learning* Unesa (Vinesa). Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjudul "Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah pengantar Hukum Indonesia, ditemukan hasil bahwa pengembangan perkuliahan dengan daring pada mata kuliah pengantar hukum Indonesia dengan menggunakan bahan ajar yang praktis dan mudah dipahami oleh mahasiswa S1 Hukum melalui beberapa tahap, mulai dari pemetaan, pelaksanaan, pembuatan media daring dan evaluasi yang dilakukan melalui tugas. Pelaksanaan daring memerlukan evaluasi persiapan perguruan tinggi juga memerlukan evaluasi dari mahasiswa (Rusdiana & Nugroho, 2020). Bahkan tidak hanya pada kalangan mahasiswa, pembelajaran digital juga dapat menarik bagi siswa sekolah dasar dan ditemukan hasil bahwa pembelajaran sigital dapat meningkatkan kemampuan berbahasa daerah melalui cerita rakyat digital pada siswa sekolah dasar (Ayu dkk, 2019).

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama melihat respon mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran daring. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah mengenai kesiapan perguruan tinggi terhadap tantangan digital serta jenis mata kuliah yang berbeda. Mata kuliah penulisan naskah AUD adalah salah satu matakuliah pilihan di PGPAUD (Pendidikan Guru-pendidikan Anak Usia DINI) Unesa. Mata kuliah ini baru ada pada tahun 2017. Tahun ini merupakan tahun Ke-3 dari mata kuliah tersebut. Selama 2 kali mengajar, keduanya dilakukan 100 % secara tatap muka. Pada tahun ke-3 ini dilakukan pengembangan dengan melakukan pembelajaran daring selama 4 kali pertemuan. Tujuannya adalah untuk mengetahui respon mahasiswa terkait dengan pembelajaran daring baik dari efektif dan efisiensi, tanggung jawab mahasiswa dalam melakukan tugas melalui daring.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket *google form* dan dilanjutkan dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mengambil data sebanyak 67 mahasiswa dari semua angkatan 2017 PGPAUD Unesa yang mengikuti mata kuliah penulisan Naskah AUD. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember Tahun 2019. Pembelajaran daring dilakukan selama 4 kali, yaitu pada pertemuan ke 4, 5, 7 dan 9.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil respon dari penelitian ini adalah dari 67 mahasiswa yang memberikan respon angket berjumlah 55 mahasiswa. Adapun hasil data yang diperoleh terkait dengan efektif dan efisiensi pembelajaran daring dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Efektif dan Efisiensi pembelajaran Daring

No	pertanyaan	ss	s	ts	sts
1	Pembelajaran daring lebih efektif dari kelas tatap muka	3	35	17	
2	Pembelajaran daring lebih efisien	1	36	18	

Pada tabel 1 di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring cukup efektif dan efisien sebagai pengganti pertemuan tatap muka. Adanya mahasiswa yang tidak setuju mengungkapkan bahwa tidak 100 % mahasiswa setuju dengan dilaksanakan pembelajaran secara daring, dikarenakan mahasiswa masih menginginkan adanya pertemuan tatap muka. Sementara itu, terkait dengan tanggung jawab mengerjakan tugas melalui kegiatan pembelajaran daring dapat di lihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Tanggung Jawab dalam pengerjaan tugas melalui daring

No	Pertanyaan	ss	s	ts	sts
3	Lebih semangat mengerjakan tugas melalui pembelajaran daring	4	40	8	0
4	Pembelajaran daring membuat lebih bertanggung jawab dalam pengerjaan tugas	2	44	9	0
5	Pembelajaran daring mengantisipasi pengerjaan tugas secara on time/ tepat waktu	7	42	6	0

Pada tabel 2 dapat tergambar bahwa pembelajaran daring meningkatkan semangat mahasiswa dalam mengerjakan tugas mata kuliah secara *on time*.

Pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah Penulisan Naskah AUD

Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui. Kegiatan pembelajaran daring ini untuk menyiasati jika tidak dapat dilakukannya pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran daring pada penelitian ini masih dalam bentuk *blended learning*. Pembelajaran daring hanya dilakukan pada 4 kali pertemuan yang dirancang pada pertemuan 4,5,7, dan 9 saja. Selebihnya, pertemuan dilakukan secara tatap muka. Pada setiap pertemuan daring, mahasiswa diberikan materi dan tugas. Pemberian tugas diberikan batasan waktu dalam pengumpulannya pada hari itu juga.

Pembelajaran daring memerlukan kesiapan RPS (Rencana Pembelajaran Semester), bahan ajar yang sudah matang baik itu bahan ajar dalam bentuk PDF (*Portable Document Format*), PPT (*Power Point*) atau video-video pembelajaran yang mendukung agar mahasiswa lebih cepat memahami materi dan membantu untuk dapat mengerjakan tugas pembelajaran daring secara maksimal (Rimbarizki, 2017); (Setiawan dkk, 2019); (Dewi, 2017); (Rusdiana & Nugroho, 2020).

Berdasarkan dari data yang diperoleh mengenai efektivitas pembelajaran daring yakni: 1) Sebanyak 78,2% mahasiswa setuju bahwa pembelajaran daring efektif dan 16,4 % tidak setuju pembelajaran daring efektif, 2) sebanyak 65,9% mahasiswa menyatakan pembelajaran daring

lebih efisien dari pada pembelajaran di kelas dan 32.7% tidak setuju bahwa pembelajaran daring efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring cukup efektif dan efisien untuk menggantikan pembelajaran secara tatap muka, namun tidak semua mahasiswa setuju untuk melakukan pembelajaran daring. Sebagian kecil mahasiswa masih menyukai pembelajaran secara tatap muka.

Terkait dengan pemberian tugas melalui daring ditemukan data sebagai berikut: 1) Sebanyak 72,7% mahasiswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas dan 14,5% tidak setuju pembelajaran daring membuat lebih semangat mengikuti pembelajaran, 2) sebanyak 80% mahasiswa menyatakan bahwa dengan pembelajaran daring mahasiswa lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan soal dan 16,4% mahasiswa tidak setuju pembelajaran daring membuat mahasiswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mata kuliah penulisan naskah AUD, 3) sebanyak 76,4% mahasiswa setuju dengan pernyataan bahwa pembelajaran daring dapat mengantisipasi keterlambatan pengumpulan tugas secara *on time* dan 10,9% mahasiswa tidak setuju pembelajaran daring membuat mahasiswa *ontime* mengerjakan tugas.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring bagi mahasiswa cukup efektif dan efisien (Yuhdi & Amalia, 2018); (Sobron dkk, 2019); (Rusdiana & Nugroho, 2020) untuk menggantikan pertemuan tatap muka, namun tidak 100% semua mahasiswa setuju dengan pembelajaran secara daring (Rimbarizki, 2017); (Rusdiana & Nugroho, 2020). Hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian dari Rusdiana dan Nugroho (2020) bahwa tidak ada mahasiswa yang memilih pembelajaran dilakukan secara sepenuhnya melalui daring. Mahasiswa pada umumnya memilih jawaban kegiatan pembelajaran daring dilakukan 50%-50% dengan pembelajaran secara tatap muka. Selain itu, terjadinya peningkatan motivasi mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran secara daring (Yuhdi & Amalia, 2018); (Khusniyah & Hakim, 2019); (Rusdiana & Nugroho, 2020). Pada penelitian ini motivasi yang paling meningkat adalah motivasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas mata kuliah secara *on time* melalui daring.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran daring cukup efektif dan efisien untuk menggantikan perkuliahan secara tatap muka, pembelajaran daring meningkatkan semangat dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas secara daring pada mata kuliah penulisan naskah AUD dan Pembelajaran daring dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan efektif dan efisiensi pertemuan antara dosen dengan mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Asri, B., (2004). *Karakteristik siswa. Bahan Ajar Kuliah*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ayu, R. F. K., Puspita, S. S., & Fitriyah, F. K. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Daerah Melalui Cerita Rakyat Digital Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Pengembangan*. *Child Education Journal*, 1(2): 65-72.
- Balitbang (2013). *Kemampuan Siswa Dapat ditingkatkan dengan Mengubah Metode Pangajaran (online)*. Balitbang
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative and Mixed Methods Approaches (4 Edition)*. London: Sage.

- Dina M. T. (2014). *Model pengembangan Kemampuan Dosen dan Guru dalam Merancang Sumberdaya Pembelajaran Terbuka Daring*. (online Open Educational Resources/Program/Courseware).
- Dewi, L. (2017). *Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia*. *Edutech*, 16(2): 205. <https://doi.org/10.17509/e.v16i2.7616>
- Harmanto. (2001). *Pengembangan Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian dengan Menggunakan World Wide Web Universitas Negeri Malang*. Malang: UNM
- Isman, M. (2017). *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring)*. *The Progressive and Fun Education Seminar*: 586–588.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. *Jurnal Tatsqif*, 17(1): 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Mulyatingsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Republik Indonesia.(2016). *Undang-undang Dasar Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 (4th ed)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rimbarizki, R. (2017). *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar*. *J+Plus Unesa*, 6(2): 1–12.
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). *Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia*. *Integralistik*, 31(1): 1–12. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/21834/>
- Setiawan, R., Mardapi, D., Pratama, A., & Ramadan, S. (2019). *Efektivitas blended learning dalam inovasi pendidikan era industri 4.0 pada mata kuliah teori tes klasik*. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2): 148–158. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i2.27259>
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2): 30–38.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuhdi, A., & Amalia, N. (2018). *Desain Media Pembelajaran Berbasis Daring Memanfaatkan PortalSchooly pada Pembelajaran Apresiasi Sastra*. *Basastra*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.24114/bss.v7i1.9320>